

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI EDAMAME
STUDI KASUS PWMP ZAAR DI BANJARBARU
KALIMANTAN SELATAN**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF EDAMAME FARMING
BUSINESS CASE STUDY OF PWMP ZAAR IN
BANJARBARU, SOUTH KALIMANTAN***

Soleh Wahyudi*¹ dan Abdul Wahid²

¹BBPP Binuang

²SMKPPN Banjarbaru

e-mail: *solehwahyudi85@gmail.com

ABSTRAK

Seiring kesadaran masyarakat akan makanan sehat permintaan kedelai Edamame di Kalimantan Selatan semakin meningkat namun sebagian besar dipasok dari wilayah Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran analisa usaha dan kelayakan usaha tani edamame studi kasus PWMP ZAAR SMKPPN Banjarbaru Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data primer secara wawancara mendalam terhadap responden dan data sekunder diambil dari hasil catatan usaha dan studi literatur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan, Revenue Cost Ratio (R/C) dan Benefit Cost Ratio (B/C). Berdasarkan hasil penelitian pada Kelompok PWMP ZAAR dapat disimpulkan bahwa usahatani edamame menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan luas usaha 0,45 ha dengan periode waktu 3 bulan memerlukan total biaya sebesar Rp 13.616.604,- total penerimaan sebesar Rp. 28.980.000,- dan keuntungan sebesar Rp.15.363.396,- dengan nilai R/C 2,13 dan B/C 1,13.

Kata kunci—Edamame, Analisa Usaha, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

Along with public awareness of healthy food, demand for Edamame soybeans in South Kalimantan is increasing, but most of this is supplied from the Java region. The purpose of this study is to provide an overview of business analysis and feasibility of Edamame farming, a case study of PWMP (The growth of Young Agricultural Entrepreneur) ZAAR Agriculture Vocational School of Banjarbaru, South Kalimantan. The research method used is descriptive with a case study approach. Primary data were collected by in-depth interviews with respondents and secondary data were taken from the results of business records and literature studies. The analysis used in this research is the analysis of costs, revenues, profits, Revenue Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C). Based on the results of research in the PWMP ZAAR group, it can be concluded that Edamame farming is profitable and feasible to cultivate. With a business area of

0.45 ha with a period of 3 months requires a total cost of Rp. 13.616.604,- total revenue of Rp. 28,980,000, - and a profit of Rp.15.363.396,- with an R/C value of 2.13 and a B/C of 1.13.

Keywords—*Edamame, Business Analysis, Business Feasibility*

PENDAHULUAN

Edamame (*Glycine max (L.) Merril*) pertama di kembangkan di Jepang yang merupakan legume semusim, tumbuh tegak, daun lebat, morfologinya beragam. Tinggi tumbuhan berkisar antara 30 - 50 cm, Varietas dan lingkungan hidupnya mempengaruhi jumlah cabang (Soewanto, dkk., 2013). Waktu pemanenan edamame ketika polong berwarna hijau, masih muda saat pengisian biji 80 – 90 % (stadium R6) Asadi (2009), sebelum fase pengerasan (hardening) namun sudah pada puncak kematangan. Bobot edamame 30 -50 g/ 100 biji masuk kategori biji sangat besar pada umumnya ditanam di Jepang, Cina dan Taiwan (daerah subtropic). Edamame dijual dalam keadaan masih segar atau dibekukan (Soewanto, dkk., 2013).

Nilai gizi edamame lebih tinggi daripada kedelai, 100g edamame mengandung 11g karbohidrat. 12,4 g protein; Kalsium 145 mg; Fosfor 158 mg. Edamame juga rendah kolesterol, makanan berserat tinggi (Samsu, 2003). Terdapat sembilan asam amino esensial yang terkandung dalam edamame yang diperlukan tubuh dan protein yang tinggi. Edamame kaya akan serat kalsium, vitamin C dan B, serta, zat besi, asam folat, magnesium, dan memiliki kadar lemak jenuh yang rendah (Rosiana dan Amareta, 2016). Edamame dapat diolah dengan berbagai kebutuhan khusus diantaranya sebagai alternatif bahan susu soya; menurunkan

resiko arterosklerosis, jantung coroner, hipertensi, dan stroke; mengurangi kolestelor darah; menurunkan resiko kanker, mencegah penuaan dini dan penyakit akibat radikal bebas (Muaris, 2013). Selain sebagai kedelai rebus edamame juga bisa dijadikan bahan sup, jus, salad maupun olahan lainnya. Pola hidup sehat yang banyak digaungkan saat ini berdampak pada peningkatan jumlah permintaan sayur dan buah segar yang sarat gizi, diantaranya kedelai edamame.

Pada tahun 1990 edamame mulai ditanam di Gadog, Bogor, Jawa Barat dan produknya dipasarkan didalam negeri dalam bentuk segar. Sedangkan di Jember mulai dikembangkan pada tahun 1992 dan 3 tahun kemudian berhasil melakukan ekspor dalam bentuk segar beku dan sekaligus dipasarkan di beberapa wilayah di Indonesia. Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap makanan yang sehat dan bergizi tinggi. Teknologi pembekuan edamame semakin berkembang untuk dapat menyediakan edamame walaupun diluar musim. Selain itu semakin banyak petani yang membudidayakan kedelai edamame. Saat ini edamame yang dipasarkan di Kalimantan Selatan sebagian besar berasal dari luar daerah terutama dari Pulau Jawa. Kedelai edamame memiliki kesesuaian untuk dibudidayakan di wilayah Banjarbaru berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Balittra Banjarbaru. Beberapa tahun terakhir usaha tani edamame banyak diminati petani di

Kalimantan Selatan diantaranya wilayah Banjarbaru, Tanjung dan Pelaihari. Salah satunya adalah kelompok PWMP ZAAR SMKPPN Banjarbaru yang melakukan budidaya edamame sejak 2019 sampai sekarang. Seiring dengan pangsa pasar yang masih terbuka lebar terutama di Kalimantan Selatan maka kajian ini bermaksud untuk memberikan gambaran analisa usaha tani dan analisa kelayakan usaha budidaya Edamame Studi Kasus Kelompok PWMP ZAAR di Banjarbaru Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu model yang fokus pada pendalaman pada satu kasus secara rinci dan mendalam. Informasi yang berkaitan dengan konteks digali untuk mendapatkan data (Creswell, 2015). Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive) yaitu usaha tani Edamame pada Kelompok Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian ZAAR SMK PP N Banjarbaru. Dipilihnya lokasi dan kelompok ini dikarenakan usaha edamame yang dilakukan terus berkembang sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan kualitas produk sangat baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2022. Pengambilan data primer dengan wawancara mendalam dengan key person anggota kelompok PWMP ZAAR dan pembimbing PWMP, sedangkan pengambilan data sekunder menggunakan dokumen dan catatan usaha edamame serta studi literatur.

Analisis Data

Menurut Saeri (2018), kelayakan usaha tani tanaman semusim dapat diketahui dari efisiensi dalam biaya dan perbandingan antara total biaya dengan penerimaan yang diperoleh. Untuk menganalisis perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dapat dilakukan dengan analisis R/C. Sedangkan untuk mengetahui perbandingan keuntungan dengan total biaya dapat digunakan analisis B/C. Keuntungan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dirumuskan (Shinta, 2011):

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Π : Keuntungan
- TR : Total *revenue*/ total penerimaan/ Pendapatan kotor
- TC : Total *cost*/ Total biaya

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots(2)$$

- Y : Jumlah output
- Py : Harga output

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(3)$$

- TFC : Total biaya tetap
- TVC : Total biaya variabel

Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat efisiensi suatu usaha tani dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara hasil usaha dengan total biaya produksi, untuk mengukur tingkat efisiensinya digunakan analisis R/C Ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- TR : Total penerimaan/ Pendapatan kotor
- TC : Total biaya

Dengan kriteria:

R/C > 1: Usaha tani layak untuk diusahakan.

R/C < 1: Usaha tani tidak layak untuk diusahakan.

R/C = 1: Usaha tani tidak untung dan tidak rugi.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara benefit / keuntungan dengan total biaya produksi. Dengan rumus

$$BCR = \text{Benefit/Cost} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana

Benefit: Keuntungan

Cost : Total Biaya

Menurut Salengke, (2012), suatu investasi dinilai layak jika nilai benefit melebihi semua biaya yang harus dikeluarkan. Terdapat dua kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan analisis BCR yaitu nilai benefit dikurangi biaya > 0 dan nilai manfaat dibanding dengan nilai biaya > 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok PWMP ZAAR merupakan salah satu kelompok PWMP SMKPPN Banjarbaru yang merupakan program petani milenial Kementerian Pertanian. Kelompok tersebut dibentuk sejak 2019 dan terus melakukan usaha tani edamame sampai sekarang. Usaha tani edamame dipilih sebagai usaha karena pangsa pasar masih sangat luas. Supermarket besar di Kalimantan Selatan, outlet sayuran segar dan berbagai gerai penjualan sayuran segar masih mendatangkan produk dari luar Kalimantan. Harga jual edamame di Kalimantan Selatan relatif sangat tinggi dibandingkan harga jual edamame di pulau Jawa. Berdasarkan syarat tumbuh menurut Hariatmi,dkk. (2020), pertumbuhan edamame optimum pada ketinggian kurang dari 500 mdpl hal ini sangat

sesuai lokasi usaha berada pada ketinggian tempat 31 mdpl. Penelitian dilaksanakan di Banjarbaru oleh Balai Penelitian Lahan Rawa (Balittra) dengan hasil kacang ini ternyata adaptif ditaman di wilayah Kota Banjarbaru (Saleh, 2019). PWMP ZAAR membudidayakan edamame pada lahan tegalan dengan luas 0,45 ha dengan jarak tanam 20 x 20 cm. Pertumbuhan tanaman baik sesuai fase pertumbuhan dan menghasilkan polong yang bernas dengan produksi 858 kg.

Analisis Biaya

Biaya Tetap Usaha Tani Edamame

Dalam usaha tani edamame, semua biaya dan korbanan yang dikeluarkan dalam usaha diperhitungkan baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya faktor produksi yang tidak bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha tani edamame ini adalah sewa lahan dan penyusutan peralatan yang terdiri dari sprayer elektrik, selang air, cangkul, pelubang mulsa dan handsprayer. Peralatan tersebut mengalami penyusutan walaupun tidak digunakan dalam proses produksi.

Menurut Wirasti (2014), biaya tetap tidak terpengaruh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas. Biaya tetap ini besarnya relatif konstan dari dalam kisaran volume produksi yang direncanakan. Biaya tetap peralatan yang diperhitungkan dalam produksi merupakan biaya penyusutan berdasarkan pada selisih nilai baru dan nilai sisa dibagi dengan jangka usia ekonomis alat. Menurut Agustiya dan Puspita (2019), nilai penyusutan peralatan dirumuskan:

$$\text{Biaya Depresiasi} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}) / (\text{Masa manfaat aset}) \dots\dots(6)$$

Adapun biaya penyusutan disajikan pada Tabel 1. Biaya penyusutan peralatan dalam 1 tahun sebesar Rp. 1.218.417,- dalam satu periode usaha selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 304.604,-. Kelompok PWMP ZAAR tidak menggunakan

mesin traktor milik sendiri sehingga tidak membutuhkan biaya pemeliharaan. Biaya tetap PWMP ZAAR meliputi penyusutan peralatan dan sewa lahan selama 1 periode, bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Budidaya Edamame ZAAR

No.	Urutan Biaya	Jumlah Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/ Tahun)
1	Selang air	1 rol	3	750.000	30.000	240.000
2	Sprayer Elektrik	1 buah	5	1.100.000	50.000	210.000
3	Pelobang Mulsa	1 buah	4	100.000	5.000	23.750
4	Hand Sprayer	1 buah	3	300.000	10.000	96.667
5	Cangkul	2 buah	5	150.000	10.000	58.000
6	Mesin air	1 buah	5	1.500.000	50.000	590.000
				3.900.000		1.218.417

Tabel 2. Total Biaya Tetap Usahatani Edamame PWMP ZAAR

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Penyusutan Peralatan	304.604
2	Biaya Sewa Lahan	750.000
Total		1.054.604

Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap merupakan komponen biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produk yang diproduksi. Biaya variabel dalam usaha tani edamame PWMP ZAAR adalah benih, pupuk, herbisida, pestisida, dolomit, mulsa, rotan pasak mulsa, biaya tenaga kerja dan kemasan penjualan. Penggunaan pasak mulsa dari sisa pengrajin rotan dinilai sangat praktis dan lebih ekonomis daripada menggunakan pasak pabrikan ataupun bambu. Penggunaan faktor produksi yang masuk dalam kategori biaya variabel ini sangat mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan. Penggunaan faktor produksi perlu dikelola seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha tani Edamame ZAAR secara rinci

disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel usahatani edamame PWMP ZAAR adalah sebesar Rp. 12.412.000,- dalam satu periode tanam.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan semua biaya yang digunakan melakukan usaha tani edamame baik biaya tetap maupun biaya variabel. Total biaya produksi edamame PWMP ZAAR dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan dalam usahatani edamame seluar 0,45 ha adalah sebesar Rp. 13.319.104,- dalam 1 musim tanam.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan perlu dihitung untuk mengetahui tingkat

keberhasilan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan mengetahui potensi komponen itu untuk ditingkatkan (Sajari, dkk., 2017). Penerimaan merupakan total jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usaha edamame PWMP

ZAAR baru menjual edamame segar dan belum melakukan diversifikasi produk baik secara vertikal maupun horizontal. Analisis penerimaan usahatani edamame disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Tani Edamame PWMP ZAAR

No	Uraian	Kebutuhan	Harga Satuan	Total
1	Benih	24 kg	118.000	2.832.000
2	Pupuk:			
	NPK	53 kg	9.200	489.000
	KCL	57 kg	6.000	340.000
	ZA	55 kg	4.600	255.000
	Pupuk kandang	75 karung	10.000	750.000
	Pupuk organik cair	50 liter	6.200	310.000
	Pupuk eco farming	1 liter	250.000	250.000
3	Herbisida	5 liter	126.000	630.000
4	Dolomit	4 karung	45.000	180.000
5	Mulsa	2 rol	600.000	1.200.000
6	Pasak mulsa rotan	45 kg	4.000	180.000
7	Fungisida			211.000
8	Plastik dan label produk			1.045.000
9	Tenaga kerja:			
	Jasa olah tanah menggunakan traktor		700.000	700.000
	Pembuatan bedengan dan pemasangan mulsa	4 HOK	80.000	320.000
	Penanaman	2 HOK	80.000	160.000
	Penyiangan dan Pemupukan	8 HOK	80.000	640.000
	Pemeliharaan	12 HOK	80.000	960.000
	Panen dan Pascapanen	10 HOK	80.000	800.000
	Pemasaran	2 HOK	80.000	160.000
10	Biaya Listrik		150.000	150.000
Total biaya variabel				12.562.000

Tabel 4. Total biaya produksi Usaha Tani Edamame PWMP ZAAR

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya Tetap (TFC)	1.054.604
2	Total Biaya Variabel (TVC)	12.562.000
Total Biaya (TC)		13.616.604

Tabel 5. Total Penerimaan Usaha Tani Edamame PWMP ZAAR

No.	Uraian	Produksi	Harga Satuan	Jumlah
1	Edamame Segar	828 kg	35.000	28.980.000
Total Penerimaan (TR)				28.980.000

Produksi edamame segar PWMP ZAAR 828 kg dengan luas lahan 0.45 ha atau 1,8 ton/ ha polong segar tergolong masih rendah. Rendahnya produksi tersebut karena kualitas benih yang kurang baik yang ditandai daya tumbuh kurang dari 80 %. Benih yang ditanam PWMP ZAAR bukan benih berlabel namun hanya keturunan varietas Ryoko yang diperoleh di ecommerce hal ini yang mengakibatkan produksi sangat rendah. Meskipun edamame dinyatakan adaptif dan potensial diwilayah Banjarbaru (Saleh, 2019). Kedelai edamame varietas Ryoko (R-75) menurut (Badan Litbang, 2002) memiliki kisaran hasil 6 – 7 ton polong segar / ha yang dipanen 63 – 68 hari setelah tanam. Hal tersebut senada dengan pendapat Wahyuni dkk (2021), bahwa pemanfaatan benih bermutu dari varietas unggul berperan penting sebagai sarana peningkatan kualitas hasil, pengendalian organisme pengganggu tanaman dan meningkatkan produktivitas.

Penerimaan yang diperoleh dalam usaha tani dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual. Usaha tani edamame PWMP ZAAR mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 28.980.000,- dari 828 kg edamame segar yang dihasilkan dengan harga Rp. 35.000,- per kg. Penentuan harga jual produk edamame ditentukan berdasarkan harga dasar per kg produk ditambahkan dengan margin keuntungan yang akan diperoleh dengan memperhatikan harga jual produk di

pasaran. Harga dasar edamame/ kg berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan adalah sebesar Rp. 16.447,- jika melihat harga pasar edamame hasil produksi petani Kalimantan Selatan yang dijual dengan harga Rp. 40.000,- bahkan sampai Rp. 45.000,- di outlet sayuran segar maka penentuan harga jual Rp. 35.000,- dinilai masih rasional, diterima masyarakat, mampu bersaing dan masih mendapatkan margin keuntungan sebesar Rp. 18.555,-/ kg edamame.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih dari penerimaan kotor dan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan Usahatani Edamame Kelompok PWMP ZAAR dapat dilihat pada Tabel 6. Keuntungan yang diterima dalam usaha tani edamame PWMP ZAAR sebesar Rp 15.363.396,-. Keuntungan sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Penggunaan input produksi secara efisien akan menekan biaya produksi. Upaya pengelolaan faktor produksi dalam usaha edamame PWMP ZAAR secara efisien antara lain penyiangan sekaligus pemupukan susulan, penggunaan pasak rotan selain murah juga ramah lingkungan serta pemanfaatan residu panen sebagai kompos. Menentukan jumlah produksi secara maksimal dilakukan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya yang terbatas.

Tabel 6. Keuntungan dan Kelayakan Usaha Tani Edamame PWMP ZAAR

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan (TR)	28.980.000
2	Total Biaya (TC)	13.616.604
3	Keuntungan (π)	15.363.396
4	R/C	2,13
5	B/C	1,13

Analisis Kelayakan Usaha
Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis *revenue cost ratio* merupakan nilai perbandingan penerimaan usahatani dengan total biaya. Menurut Soekartawi (2010), efisiensi merupakan bentuk perbandingan yang paling baik antara suatu kegiatan usaha dan hasil yang ingin dicapai. Suatu usaha dikatakan efisien tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut melainkan juga besar kecilnya biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut. Analisis RC ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Berdasarkan hasil analisis RC ratio Kelompok PWMP ZAAR dengan nilai 2,13 > 1. Artinya setiap pengeluaran Rp. 100,- pada usaha edamame menghasilkan penerimaan sebesar Rp 213,- sehingga usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Berdasarkan indikator *benefit cost ratio* diperoleh nilai sebesar 1,13 > 1 berarti dari segi kelayakan finansial usaha edamame PWMP ZAAR menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 113 % dari total biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelompok PWMP ZAAR dapat

disimpulkan bahwa usahatani edamame menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Budidaya edamame seluas 0,45 ha dengan periode waktu 3 bulan memerlukan input sebesar Rp 13.616.604,-, menghasilkan *output* Rp. 28.980.000,- dan memberikan keuntungan Rp 15.363.396,-. dengan nilai R/C 2,13 dan B/C 1,13.

SARAN

Edamame potensial untuk di kembangkan di Kalimantan Selatan namun penggunaan benih unggul bersertifikat hendaknya menjadi perhatian. Dalam penelitian ini dari segi produktivitas edamame masih tergolong rendah sehingga perlu kajian lebih lanjut dengan menggunakan varietas unggul bersertifikat. Selain itu, untuk mengetahui gambaran analisa usaha tani edamame di Kalimantan Selatan perlu dilakukan kajian dengan responden yang mewakili petani edamame di Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiya,D dan Puspita,Y.R. 2019. Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap serta Implikasinya terhadap Laba. *Jurnal PETA*. Vol 4 No 1 Januari 2019.

- Asadi, 2009. Identifikasi Ketahanan Sumber Daya Genetik Kedelai terhadap Hama Pengisap Polong. *Jurnal Buletin Plasma Nutfah*. Vol.15. No.1 : 27- 31.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hariatmi, E., Putra, C.F., Ermawan, R. Sudaryanto, B. Nugraha, M.I.Ermadani, R. Pariyanto, Anita, Z. Nurhadi, A. 2020. *Bisnis Ecofarming Edamame Mudah, Ramah Lingkungan + Untung Berlipat*. Tabalong: Yayasan Adaro Bangun Negeri.
- Muaris,H. 2013. *Khasiat Edamame*. Jakarta. PT, Gramedia Pustaka Utama.
- Rosiana, N. M., dan Amareta, D. I. 2016. Karakteristik Yogurt Edamame Hasil Fermentasi Kultur Campuran Bakteri Asam Laktat Komersial sebagai Pangan Fungsional Berbasis Biji-Bijian. *Jurnal Ilmiah Inovasi*.1 (2) :8-88.
- Saeri. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.
- Sajari, I., Elfiana, Martina, 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD Mawar di Gampong Batee Ie Like Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1 (2):116 – 124 (2017).
- Saleh,M. 2019. Edamame Kedelai Sayur yang Adaptif. <http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php/component/content/article/69-publikasi/artikel-ilmiah/2306-amame-kedelai-sayur-yang-adaptif>, diakses 1 Mei 2022.
- Salengke. 2012. *Engineering Economy: Techniques For Project and Business Feasibility Analysis*. Identitas Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Samsu, Sigit H. 2003. *Membangun Argoindustri Bernuansa Ekspor: Edamame (Vegetable Soybean)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang. UB Press.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Soewanto,H., Prasongko,A., dan Sumarno. 2013. *Agribisnis Kedelai untuk Ekspo dalam Kedelai: Teknik Produksi dan Pengembangannya*. Bogor: Puslitbangtan.
- Wahyuni,A., Simarmata, Isrianto, Junairiah, Koryati, Zakia, Andini, Sulistyowati, Purwaningsih, Purwanti, Indarwati, Kurniasari, Herawati. 2021. *Teknologi dan Produksi Benih*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zaman, Purba, Marzuki, Sa'ida, Sagala, Purba, Nuryanti, Hastuti dan Mardia. 2020. *Ilmu Usaha Tani*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.